

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komponen penting dari perekonomian setiap bangsa atau daerah adalah usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), termasuk Negara Indonesia. Munculnya sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) menambah signifikansi baru bagi inisiatif nasional untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Khusus untuk negara-negara dengan pendapatan per kapita rendah, ekspansi dan pertumbuhan sektor UMKM sering dianggap sebagai tanda keberhasilan pembangunan. Sebagai contoh, pada 2011-2012, UMKM berkontribusi 99,9% pada total badan usaha di Indonesia dan memiliki pangsa 97,24% dalam penyerapan karyawan, meskipun proporsi produksi negara (PDB) mereka hanya 57,94%.. Menurut informasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) Maret 2021, terdapat 64,2 juta UMKM dengan kontribusi 61,07 persen atau Rp. 8.573,89 triliun terhadap PDB (Produk Domestik Bruto).

Adapun jenis-jenis UMKM yang ada di Indonesia seperti usaha kuliner, usaha fashion, usaha agribisnis. Minuman dapat menjadi penunjang industri kuliner dengan ragam menu makanan, serta roti dan kue khususnya di industri kuliner. Industri minuman tidak selalu mendukung industri makanan. Makanan dapat berfungsi sebagai bisnis tambahan untuk industri minuman. Seperti halnya usaha minuman kekinian yang peminatnya cukup tinggi, diantaranya potensi yang cukup menjanjikan yaitu : Minuman Boba, Minuman Bubble tea, Minuman Cheese tea, Minuman Kopi susu, dan aneka Minuman Jus buah.

Selain itu, karena berbagai kendala, perkembangan usaha kecil, menengah dan mikro Indonesia belum maksimal terutama pada UMKM berbasis minuman, seperti brand minuman ben gong tea, lima warna, eight ice blend, teh poci,

nyoklat kress, cappucino cincau, tentang kita coklat, run & run, dan usaha minuman lainnya yang belum memiliki brand ternama yang tutup dikarenakan situasi pandemi. Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa modal, pemasaran, peraturan pemerintah, dan sistem produksi yang ada merupakan variabel utama yang mempengaruhi pertumbuhan UKM. Pengaruh keempat faktor tersebut terhadap perkembangan UKM Indonesia saling berkaitan. Permodalan erat kaitannya dengan lembaga perbankan Indonesia yang memberikan pinjaman kepada UKM. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan usaha kecil dan menengah, sebab tanpa modal, produksi usaha kecil dan menengah tidak dapat berfungsi. Secara umum, ada dua sumber dana bagi usaha kecil, menengah dan mikro, yakni: modal yang diperoleh dari bank dan modal yang diperoleh dari sumber selain bank, dan tabungan atau pinjaman pribadi yang diperoleh dari sumber informal seperti kerabat atau koperasi. Statistik menunjukkan bahwa dalam enam tahun terakhir, pinjaman kepada usaha kecil, menengah dan mikro di seluruh negeri telah membuat perkembangan yang signifikan, dan bahkan menunjukkan bahwa usaha kecil, menengah dan mikro menyumbang lebih dari 50% dari total pinjaman bank. Salah satu upaya untuk mendorong perkembangan usaha kecil, menengah dan mikro adalah dengan mudah memperoleh pembiayaan tanpa agunan, karena masalah utama usaha mikro adalah pendanaan.

Pada 5 November 2007, Presiden SBY memperkenalkan inisiatif Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai solusi atas masalah yang dialami oleh para pelaku UMKM. Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan UMKM dan membantu mengurangi pergerakan tersebut. Perdagangan, pertanian, komunikasi, restoran, dan industri lainnya merupakan beberapa sektor usaha yang dibiayai KUR (Anggraini & Nasution, 2013). KUR merupakan bagian dari inisiatif pemerintah yang memiliki tujuan untuk membantu pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil Menengah sejalan dengan upaya mereka untuk mendapatkan fasilitas kredit/pembiayaan dari bank, tetapi tidak adanya jaminan yang diperlukan oleh bank membuat hal ini tidak mungkin. Di dalam Program KUR, dana pinjaman berasal dari dana masyarakat

menetap di BI, sedangkan jaminan kredit oleh perusahaan jaminan kredit premium dibayar oleh pemerintah. Pelaku usaha khususnya UMKM yang sedang berkembang dan yang sudah maju diberikan pembiayaan dengan skema KUR (Novitasari, 2020).

Menurut studi sebelumnya oleh (Lestari, 2020), pendapatan yang diterima oleh pemilik modal besar yang digunakan dalam proses manufaktur akan meningkat. Menurut pemikiran dan kajian sebelumnya, modal sendiri (asli) dapat mempengaruhi dampak positif pada penghasilan usaha UMKM minuman (Marfuah dan Hartiyah 2019).

Berdasarkan tinjauan masalah umkm minuman, maka dari itu peneliti ingin melakukan inovasi dalam membantu mengembangkan umkm minuman agar konsisten dalam menjalankan bisnisnya dengan memperkenalkan jenis pengelolaan bantuan modal dari pemerintahan. Maka dari itu peneliti melakukan kajian riset social dengan judul **“Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Minuman Kekinian Didaerah Jakarta Selatan)”**.



1.2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran di atas, agar lebih jelas fokus permasalahan yang dianalisa dalam skripsi ini maka penelitian memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan dari hasil penjualan UMKM minuman kekinian sebelum dan sesudah menggunakan KUR ?
2. Bagaimana tingkat keefektifan penggunaan bantuan KUR terhadap UMKM minuman kekinian di Jakarta Selatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan untuk penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perbandingan dari hasil penjualan UMKM minuman sebelum dan sesudah menggunakan KUR di Jakarta Selatan
2. Untuk mengetahui pengaruh keefektifan penggunaan bantuan KUR terhadap UMKM minuman kekinian di Jakarta Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembacanya, terutama terkait keilmuan di bidang ekonomi di bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan Pengetahuan dibidang Kredit Usaha Rakyat.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat menambah informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lama Usaha terhadap pendapatan UMKM minuman kekinian di daerah Jakarta Selatan.